

Laporan Hasil  
Penelitian Mandiri

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI  
AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL PAKEM *SNOWBALL  
THROWING* SISWA KELAS VII PADA MATERI RIYA  
DAN NIFAQ DI MTS MOMPANG JAE KECAMATAN  
PANYABUNGAN UTARA**



By:

**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197203211997032002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : **Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Melalui Model Pakem *Snowball Throwing* Siswa Kelas VII pada Materi Riya dan Nifaq di MTs Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara**
2. Jenis Penelitian : Individual
3. Bidang Ilmu : Pendidikan Islam
4. Peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
  - b. NIP : NIP. 197203211997032002
  - c. PangkatGol/Jabatan : IV/b/ Lektor Kepala
  - d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris
  - e. Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam
  - f. Alamat Rumah : -
  - g. No Hp : -
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (Enam) Bulan
6. Jumlah Dana Penelitian : Rp.6.000.000;- (Enam Juta Rupiah)

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.



**Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A**  
NIP. 19770506 200501 1 006

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asfiati' followed by a flourish.

**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197203211997032002

## IDENTITAS PENELITI

- a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd  
b. NIDN/ NIP : 19720321 199703 2 002  
c. Jenis Kelamin : Perempuan  
d. Pangkat Gol/ Jabatan : Pembina/ IV/b  
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
f. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
g. Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam  
h. Telp. Faks : -  
i. Alamat Rumah : -  
j. Telp/Hp : -  
k. E-mail : -

Padangsidempuan, November 2020  
Peneliti,



**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
NIP: 197203211997032002

## ABSTRAK

**Nama** : Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
**NIP** : 197203211997032002  
**Judul** : **Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Melalui Model Pakem *Snowball Throwing* Siswa Kelas VII pada Materi Riya dan Nifaq di MTs Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan guru memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, metode yang digunakan masih satu arah dan siswa pasif, duduk, diam, mendengar dan mencatat yang diberikan oleh guru serta rendahnya hasil belajar siswa. Begitu juga di MTs Arriyadhul Mukhlisin masih menggunakan metode satu arah yaitu ceramah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran akidah akhlak dengan memakai model PAKEM *snowball throwing* pada materi Akhlak tercela Riya dan Nifaq di MTs Arriyadhul Mukhlisin dan apakah penerapan model PAKEM *snowball throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar pada materi Akhlak tercela Riya dan Nifaq di MTs Arriyadhul Mukhlisin, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dengan memakai model PAKEM *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin dan untuk mengetahui bahwa penerapan *snowball throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar dalam materi akhlak tercela riya dan nifaq. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran PAKEM *snowball throwing*, Akidah Akhlak dan materi riya dan nifaq.

Penelitian ini merupakan penelitian PTK. Subjek penelitian adalah kelas VII MTs Arriyadhul Mukhlisin yang terdiri dari 31 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi riya dan nifaq dengan siklus I nilai rata – rata kelas 65,48 dengan persentase ketuntasan sebesar 67,77% dan persentase peningkatan sebesar 8,26%. Pada siklus II nilai rata – rata kelas 76,12 dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dan persentase peningkatan sebesar 16,23%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PAKEM *snowball*

*throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam materi akhlak tercela kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Defenisi Operasional.....	12

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	14
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak .....	14
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak .....	14
3. Tujuan Akidah Akhlak .....	15
4. Akhlak Tercela Riya dan Nifaq.....	22
5. Materi Akidah Akhlak.....	23
6. Pengertian PAKEM .....	16
7. Model Pembelajaran PAKEM <i>Snowball Throwing</i> .....	20
8. Kelebihan Model PAKEM <i>Snowball Throwing</i> .....	21

9. Kekurangan Model PAKEM <i>Snowball Throwing</i> .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Fikir .....	29
D. Hipotesis Tindakan .....	29

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen pengumpulan data.....	34
E. Langkah-langkah / Prosedur Penelitian .....	36
F. Analisis Data .....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	42

### **BAB IV.HASIL PENELITIAN**

A. Depenelitian Hasil Penelitian.....	43
1. Kondisi Awal.....	43
2. Siklus 1 .....	46
3. Siklus II .....	56
B. Perbandingan Hasil Tindakan.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Hlm</b>
Tabel 1. Standar Kompetensi .....	16
Tabel 2. Time Line.....	32
Tabel 3. Kriteria Hasil Observasi.....	41
Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Awal.....	44
Tabel 5. Nilai Siswa Kelas VII MTs. Mompang Jae Pada Observasi Awal ....	45
Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Siklus I.....	50
Tabel 7. Nilai Siswa Kelas VII MTs. Mompang Jae Siklus I.....	51
Tabel 8. Depenelitian Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	53
Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Siklus II.....	60
Tabel 10. Nilai Siswa Kelas VII MTs. Mompang Jae Siklus II.....	61
Tabel 11. Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa.....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akidah akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Alqur'an mengajarkan akidah Tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak.<sup>1</sup> Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.<sup>2</sup>

Pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan Akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana-prasarana alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Adapun jika dilihat akibat dari Kemerosotan Akhlak di kalangan anak adalah Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga oleh krisis Akhlak. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela. Perbuatan-perbuatan yang merugikan dimaksud adalah perkelahian, perusakan, pemerkosaan, minum-minuman keras, dan bahkan pembunuhan.<sup>4</sup> Terlebih lagi kalau rusaknya

---

<sup>1</sup> Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat Fi Falsafah al-Akhlaq*, (Mesir: Maktabah Al-Anjalu al-Mishriyah, 1961), hlm. 91

<sup>2</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah Dan Syariah Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 189

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 124

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 84

akhlak tersebut tidak segera mendapat perhatian atau usaha untuk mengendalikan dan memperbaikinya.<sup>5</sup> Bagaimanapun Akhlak dan perilaku suatu generasi itu akan sangat menentukan terhadap Akhlak dan perilaku umat-umat sesudahnya. Oleh karena itu tidak salah apa yang telah disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa perkembangan pribadi itu akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama berupa pendidikan.<sup>6</sup>

Adapun Orang Yang Bertanggung Jawab Terhadap Pengembangan Akidah Akhlak adalah Guru dan orang tua yang bertanggung jawab terhadap pengembangan Akhlak siswa, guru menurut bahasa adalah orang yang mengajar, sedangkan menurut istilah adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>7</sup> Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan sosok yang terhormat lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal dan kejalan yang benar.

Prestasi belajar adalah pencapaian anak didik terhadap materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak adalah hasil maksimal yang telah diperoleh berupa nilai melalui proses pendidikan dan pengalaman khusus mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>8</sup>

Adapun Hasil Akidah Akhlak Secara Teoritis mencakup 3 komponen, komponen pertama yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak adalah orang tua. Sebagai orang tua tanggung jawab atas kemajuan dan pertumbuhan jasmani, rohani dan kecerdasannya. Yaitu dengan mengasuh, mendidik dan memeliharinya supaya terhindar dari kerusakan jasmani, rohani dan akhlaknya.<sup>9</sup> Kepribadian anak merupakan hasil dari pengaruh ekspresi kepribadian orang tuanya baik yang disadarinya maupun cara-caranya membesarkan anak.

Komponen kedua yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak adalah guru. Guru secara luas merupakan salah satu faktor dominan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah

---

<sup>5</sup> Zainur Rozikin, *Moral Pendidikan Di Era Global*, ( Jakarta: Averroes Press, 2007), hlm.76

<sup>6</sup> Syahidin, dkk, *Moral Dan Kognisi*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 105

<sup>7</sup> Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993), hlm 97

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 56

<sup>9</sup> Ahmad Adib Al Arif, *Akidah Akhlak*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm. 81

orang yang menunjukkan ke jalan yang mengarahkan suatu kebajikan, kebahagiaan dan keberhasilan, Jika seorang guru tidak berkompoten meskipun sarana dan pembelajarannya tersedia cukup baik, tidak menjamin proses belajar mengajar yang dilakukan akan mencapai kualitas. Komponen yang ke tiga adalah lingkungan, karena lingkungan juga sangat berperan dalam menentukan pembentukan pola perilaku pada anak. Anak yang hidup di lingkungan bebas maka akan memiliki kecenderungan pada diri pribadinya sifat-sifat yang kurang baik.<sup>10</sup> Demikian sebaiknya anak yang hidup dan dibesarkan di lingkungan yang baik maka akan memiliki kecenderungan sebagai anak yang berkepribadian luhur.

Adapun contoh Kemerostan akidah akhlak secara teoritis seperti hilangnya kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.<sup>11</sup>

Contoh kemerostan akidah akhlak jika dilihat dari realita di lapangan adalah Banyaknya kasus remaja seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran antara remaja dan penyimpangan seksual merupakan akibat dari dangkalnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama, berawal dari masalah ini penting sekali adanya bidang studi Akhlak pada generasi muda baik di lingkungan formal maupun non formal untuk membina mereka supaya berakhlakul karimah.<sup>12</sup>

Metode yang digunakan pada pelajaran Akidah Akhlak adalah model *Snowball Throwing* yaitu merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudia menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya.<sup>13</sup>

Meskipun yang akan dikendalikan akhlak adalah tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerakan batin atau tindakan hati karena itu tindakan hati atau gerakan hati juga masuk dalam pembicaraan akhlak inilah yang menjadi titik tekan dalam pengajaran.

---

<sup>10</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 77

<sup>11</sup> Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta: Erlangga John W, 2008), hlm.106

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembanga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 99

<sup>13</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2012), hlm. 92

Pendidikan Islam selain mengerjakan penanaman iman yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Pendidikan Islam juga bertujuan menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>14</sup>

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis, kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual.<sup>15</sup> Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan diatas, pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar.<sup>16</sup>

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih untuk mewujudkan fungsi pendidikan agama Islam perlu diadakan pembinaan serta pengembangan pendidikan agama Islam melalui pembinaan dan pengembangan agama Islam, diharapkan pendidikan agama Islam bisa dikuasai oleh setiap umat manusia. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan agama Islam akan memberikan dampak yang positif.<sup>17</sup>

Jika suatu metode pembelajaran yang akan disampaikan tidak disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didiknya maka pembelajaran tersebut akan menjadi kurang maksimal.<sup>18</sup>

Pembelajaran menjadi kurang mengenai pada sasaran dan tidak efektif sehingga yang terjadi pada peserta didik tersebut adalah suatu kebosanan, merasa tertekan dan pembelajaran yang monoton. Apalagi hal ini terus dibiarkan maka akan menjadikan suatu masalah yang besar dan berdampak pada Hasil belajar dari peserta didik tersebut menjadi menurun serta mutu pendidikan yang terjadi perubahan yang signifikan.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan kepada salah satu murid di MTs Arriyadhul Mukhlisin di Mompang Jae Kec.Panyabungan Utara mengatakan bahwa guru selalu

---

<sup>14</sup> Zakiya Dradjat, *Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1994), hlm. 35

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 37

<sup>16</sup> Mustaqi, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 96

<sup>17</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 78

<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Nur Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), hlm. 198

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Dan dijelaskan oleh siswa lain bahwa dia merasa bosan terhadap mata pelajaran akidah akhlak.<sup>19</sup> Dan berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa prestasi belajar siswa pada materi akhlak masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Proses belajar mengajar sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan. Perolehan belajar berupa nilai-nilai dan keterampilan tertentu terukur melalui proses dan hasil belajar. Sistem pembelajaran masa lalu dianggap tidak mampu lagi menopang tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya melakukan inovasi bidang pembelajaran selalu dikembangkan. Di sekolah dasar, pendekatan dalam pembelajaran yang dianggap relevan untuk menjawab tuntutan zaman adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau biasa disingkat PAKEM. Dikatakan demikian karena pendekatan PAKEM dapat mengakomodasi tuntutan perkembangan seluruh aspek dalam diri anak, baik dari kognitif, afektif maupun psikomotor. Unit ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa, mengapa dan bagaimana PAKEM tersebut, serta prosedur penyajian materi dalam pelatihan yang bisa dilakukan sehingga peserta memahami hakikat, dasar pemikiran, prinsip dasar dan pengembangan PAKEM.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kondisi proses belajar mengajar Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Arriyadhul Mukhlisin masih diwarnai dengan model belajar satu arah (ceramah) sehingga tidak merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga membosankan padahal keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru. melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu yaitu teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Borgo Purnama dan Meliana Sari, Siswa MTs Arriyadhul Mukhlisin, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2016.

<sup>20</sup>Observasi Pendahuluan tanggal, 4 September 2016.

1. Ketika proses belajar berlangsung sebagian besar siswa duduk, diam, mendengar dan mencatat yang diberikan oleh guru. Tanpa memahami materi karena metode yang hanya menggunakan ceramah.
2. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran akidah akhlak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Hasil pendidikan Akidah Akhlak pada materi akhlak tercela yaitu riya dan nifaq siswa kelas VII MTs Arriyadhul Mukhlisin di Mompang Jae Kec. Panyabungan Utara. diharapkan Hasil peserta didik dalam pelajaran akidah akhlak meningkat melalui model PAKEM yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran PAKEM ini akan dilaksanakan oleh guru setiap kali pertemuan mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>21</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pembelajaran akidah akhlak dengan memakai model PAKEM *snowball throwing* pada materi akidah Akhlak tercela Riya dan Nipaq siswa kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara?
2. Apakah penerapan pakem *snowball throwing* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam materi akhlak tercela kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara?

---

<sup>21</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.134

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pembelajaran akidah akhlak dengan memakai model pakem *snowball throwing* pada materi Akhlak tercela Riya dan Nipaq siswa kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.
2. Untuk mengetahui bahwa penerapan pakem *snowball throwing* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam materi akhlak tercela kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Bagi siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. disamping itu siswa akan mendapatkan pembelajaran yang variatif serta berperan aktif. Sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan Hasil belajarnya.

### 2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru yang terlibat untuk memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa tidak monoton dan inovatif, sehingga pada perkembangan selanjutnya guru akan lebih kreatif dan berusaha menghilangkan kejenuhan siswa melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan pendekatan inovasi dalam pembelajaran.

4. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.P.d.) IAIN Padangsidempuan.
5. Sebagai sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidikan pada umumnya, dan para siswa kelas VII MTs Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara dalam meningkatkan Hasil pendidikan akidah akhlak.
6. Sebagai bahan kritikan atau bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan siswa kelas VII MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. khususnya agar lebih meningkatkan usaha-usaha untuk melahirkan manusia yang berintelegenensi tinggi

## **G. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul proposal ini dibuat definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>22</sup> Adapun peningkatan yang dimasukkan dalam penelitian ini proses, cara, perbuatan meningkatkan Hasil belajar dengan pembelajaran *snowball throwing*.

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil tes yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dan diusahakan)<sup>23</sup>. Sedangkan Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dng nilai tes atau angka nilai yg diberikan oleh guru.<sup>24</sup> Adapun Hasil yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil tes yang dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran.

### 3. Model Pembelajaran *Snowball throwing*

---

<sup>22</sup> Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2008), hlm. 132.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 256.

<sup>24</sup> *Ibid*



PAKEM merupakan suatu pendekatan terbaru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kreativitas guru dalam penggunaan media yang variatif dan inovatif.<sup>25</sup> PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Suasana belajar mengajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian peserta didik secara penuh pada belajar, sehingga waktu curah perhatiannya (time on task). Oleh karena itu, pembelajaran bernuansa PAKEM diarahkan pada pembelajaran yang berpola permainan yang kemudian dikenal dengan model-model pembelajaran.<sup>26</sup>

Model PAKEM yang digunakan adalah *snowball throwing* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *snowball throwing* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru membentuk kelompok.

---

<sup>25</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 203

<sup>26</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 161

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlak al-karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qada dan qadar.

##### **2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

- a. Aspek Akidah (keimanan) terdiri dari : Asmaul husna , memahami kebesaran Allah Swt melalui asmaul husna. Iman kepada malaikat, Jin, Iblis dan setan.
- b. Aspek akhlak tercela meliputi Riya, Nifaq.
- c. Aspek adab Islami meliputi adab berdo'a dan membaca al-Qur'an.<sup>27</sup>

##### **3. Tujuan Akidah Akhlak**

- a. Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.
- b. Memupuk dan mengembangkan dasar dan ketuhanan yang ada sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berkebutuhan sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya tuhan. Dengan naluri berkebutuhan, manusia berusaha untuk

---

<sup>27</sup> Nur Syam, *Akidah Akhlak*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), hlm. ix

mencari tuhan. Kemampuan akal dan ilmu yang berbed-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal tuhan. dengan akidah naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya tuhan yang maha kuasa dapat berkembang dengan benar.

c. Memelihara manusia dari kesyirikan.

Untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntutan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok kedalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik *jaly* (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik *khapy* (tersembunyi) di dalam hati.

d. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat- pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesaat.<sup>28</sup>

**10. Akhlak Tercela Riya dan Nifaq**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Menghindari akhlak tercela riya dan nifaq	1.1 Menolak akhlak tercela riya dan nifaq	
2		1.2 Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya dan nifaq	

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 8

3		3.3 Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian Akhlak tercela kepada Allah Swt riya dan nifaq Allah</p> <p>3.4.2 Menyebutkan contoh akhlak tercela riya dan nifaq</p> <p>3.4.3 Menyebutkan akibat akhlak tercela riya dan nifaq.</p> <p>3.4.4 menyebutkan ciri-ciri akhlak tercela riya dan nifaq</p> <p>3.4.5 Menyebutkan pembagian nifaq<sup>29</sup></p>
---	--	---	--

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 91

#### 4. Materi Akidah Akhlak

Materi yang digunakan adalah Akhlak tercela kepada Allah Swt. Akhlak yang tercela adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Akhlak tercela yang akan dibahas adalah riya dan nifaq.

##### a. Pengertian Riya Dan Nifaq

###### 1) Riya

Riya dalam bahasa Arab berarti memperhatikan atau memamerkan, secara istilah riya yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Allah mencela orang-orang munafiq dan menerangkan bahwa perbuatan mereka itu riya (pamer)<sup>30</sup>

###### 2) Nifaq

Nifaq dalam bahasa Arab diambil dari akar kata *Nafiqul yarbu'* yang berarti lubang tikus, Karena biasanya tikus selalu menampakkan jalan masuknya ke lubang, namun tidak menampakkan jalan keluarnya. Jadi arti dasarnya adalah menampakkan sesuatu yang menyembunyikan lawannya.

Dalam terminologi syariat Islam, nifaq adalah menampakkan apa yang sesuai dengan kebenaran, dan menyembunyikan apa yang bertentangan dengannya. Jadi siapa saja yang menampakkan sesuatu yang sejalan dengan kebenaran di depan orang banyak, padahal kondisi batin atau perbuatannya yang sebenar-benarnya tidak demikian, maka dialah yang disebut munafik. Kepercayaan atau perbuatannya disebut nifaq.<sup>31</sup>

##### b. Contoh Akhlak Tercela Riya

Adapun contoh riya yaitu seringkali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya si A menunaikan shalat karena dilihat oleh orang tuanya. Tujuan si A mungkin hanya

---

<sup>30</sup> Ahmad Izzuddin Al-Bayanuni, *Kafir dan Indikasinya*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm.14

<sup>31</sup> Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah Al-Bukhari, *Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm.

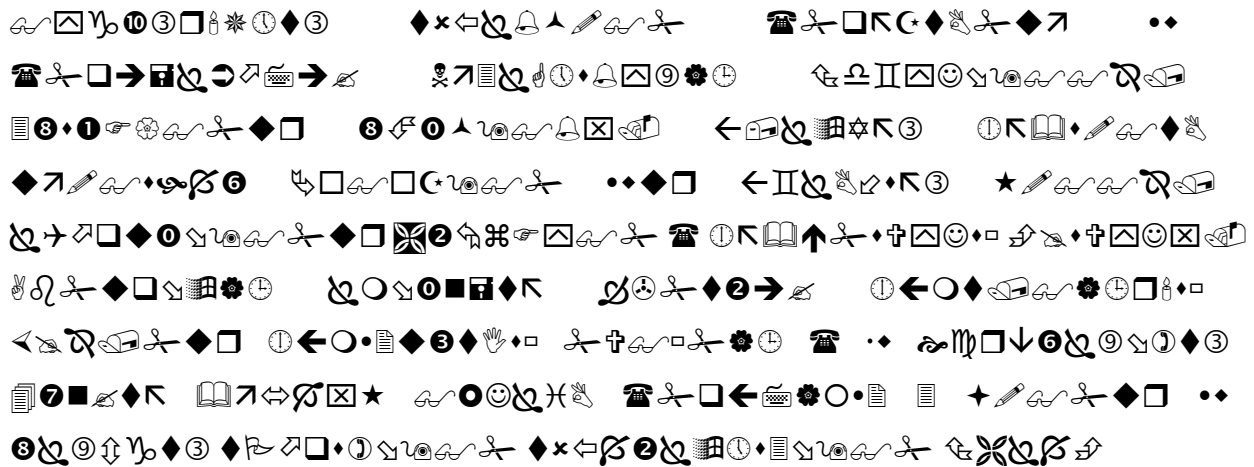
ingin mendapat pujian dari orang tuanya, maka yang dia dapat hanya pujian dari orang tuanya tersebut. Contoh lain yaitu seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.<sup>32</sup>

c. Akibat Akhlak Tercela Riya Dan Nifaq

1) Akibat Buruk Riya

Adapun akibat buruk riya antara lain sebagai berikut:

- a) Menghapus pahala amal baik
- b) Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan syirik kecil
- c) Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya' sangat dekat hubunganyadengan sikap kafir<sup>33</sup> (Q.S al-baqarah 264)



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

<sup>32</sup> Nur Syam, *Op.Cit*, hlm. 95

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 96

## 2) Akibat Buruk Nifaq

- a) Tidak dapat dipercaya karena nifaq adalah bentuk orang munafik.
- b) Mendapatkan neraka jahanam.
- c) Tersebarnya fitnah , ini termasuk salah satu bentuk kerusakan yang timbul akibat sifat nifaq.
- d) Perpecahan antara umat Islam.
- e) Kerusakan di muka bumi.

## 3) Ciri-Ciri Riya Dan Nifaq

### a) Ciri-Ciri Riya

- (1) Jika disanjung bersemangat dalam beragama, sedangkan jika dicela hilang amalnya.
- (2) Ditengah orang giat beramal sedangkan ketika sendirian malas beramal
- (3) Menjauhi larangan Allah jika ramai dan melanggar larangan jika sendiri/sepi<sup>34</sup>

### b) Ciri-Ciri Nifaq

Adapun ciri-ciri perbuatan yang termasuk nifaq adalah

- (1) Berkepribadian goyah dan tidak memiliki pendirian tetap, khususnya dalam bidang akidah.
- (2) Orang-orang yang hidup dalam suasana kebimbangan, ketidakpastian, dan kegelisahan.<sup>35</sup>
- (3) Penghianat dan penipu.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 17

<sup>35</sup> Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Alqur-an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 12

- (4) Malas beribadah.
- (5) Pendusta serta penghianat perjanjian<sup>36</sup>
- (6) Tidak mampu menegakkan shalat kecuali dengan malas-malasan, ia merasa ragu terhadap balasan Allah di akhirat.
- (7) Hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata.
- (8) Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji dan khianat.
- (9) Seringkali dengan pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam.<sup>37</sup>

#### 4) Pembagian Nifaq

##### a) Nifaq I'tiqadi (keyakinan).

Maksudnya yaitu menampakkan ke-Islaman dan menyembunyikan kekufuran. Jenis nifaq ini menjadikan keluar dari agama dan pelakunya berada dalam kerak neraka.<sup>38</sup>

Ada enam jenis nifaq besar meliputi: (1) Mendustakan Rasulullah Saw secara parsial dan keseluruhan. (2) Mendustakan sebagian ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. (3) Membenci Rasulullah Saw. (4) Membenci sebagian ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. (5) Merasa gembira dengan kekalahan Agama Rasulullah Saw. (6) Merasa benci dengan kemenangan Agama Rasulullah Saw.<sup>39</sup>

##### b) Nifaq Amali (perbuatan).

Yaitu melakukan sesuatu yang merupakan perbuatan orang-orang munafik, tetapi masih tetap adaiman di dalam hati, Jenis nifaq ini tidak mengeluarkannya dari agama, tapi merupakan wasilah (perantara) kepada yang demikian.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Ahmad Izzuddin Al Bayanuni, *Op. Cit.*, hlm. 42

<sup>37</sup> Nur Syam, *Op. Cit.*, hlm. 99

<sup>38</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, ( Jakarta: Darul Haq, 1999), hlm. 20

<sup>39</sup> Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, *Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 294

<sup>40</sup> Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Op. Cit.*, hlm. 21



Perbedaan antara kedua jenis nifaq ini adalah sama dengan perbedaan antara kufur besar dengan kufur kecil. Tetapi nifaq lebih berbahaya daripada kufur. Sebab, kekufuran adalah perbuatan yang tampak dan karenanya mudah diketahui. Sedangkan nifaq adalah perbuatan yang tidak tampak dan karenanya tidak dapat dideteksi dengan mudah dan cepat.

## **B. Pengertian PAKEM**

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>1</sup>

### **a. Pembelajaran aktif,**

Belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui (1) belajar dengan berbuat, akan dapat pengalaman, (2) banyak indera yang terlihat, bangunan makna semakin kuat, (3) interaksi akan terjadi, belajar kelompok dan diskusi, (4) bangunan makna terjadi, makna yang salah segera akan terkoreksi, (5) komunikasi dilakukan, Hasil dan laporan, (6) makna terkomunikasikan, dapat tanggap, (7) refleksis, umpan balik dari guru dan (8) kurang lebih akan tahu, makna terbangun.<sup>41</sup>Tipe pembelajaran aktif ini adalah penggabungan antara tipe aktif dan reaktif, di mana pembelajaran tipe aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa.siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>41</sup> Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2003), hlm. 102

<sup>42</sup> Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 243

<sup>43</sup> Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.

- 
- b. Pembelajaran kreatif Setiap pendidik dan orang tua peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan potensi awal anaknya yang menakjubkan, agar kreatifitas dan gaya belajar peserta didik dapat dikembangkan.<sup>44</sup> Pembelajaran yang kreatif dapat ditunjukkan oleh guru dalam (1) membuat soal, (2) menyusun pertanyaan (3) variasi dalam memperoleh informasi, penyelesaian (4) mengerjakan soal dalam berbagai cara, (5) wawancara lebih dari seorang, (6) identifikasi pekerjaan.<sup>45</sup>

Pembelajaran kreatif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pendekatan tersebut antara lain belajar kreatif, konstruksi, serta kolaboratif dan kooperatif.<sup>46</sup> Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka terhadap konsep yang sedang dikaji. Beberapa karakteristik tersebut adalah:<sup>47</sup>

- 1) keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topic/konsep/masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengonstruksi pengetahuan
- 2) Siswa didorong untuk menemukan/mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, diskusi, atau percobaan. Dengan cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 103

<sup>45</sup>*Ibid*. hlm.174.

<sup>46</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ( Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 89

<sup>47</sup>*Ibid*, Hlm. 90

ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.<sup>48</sup>

#### c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektifitas jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penialian pembelajaran.<sup>49</sup>

#### d. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya.<sup>50</sup>

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar (multimetode dan multi media) dan suasana belajar yang kondusif, baik eksternal maupun internal. dalam model PAKEM ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penenuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.<sup>51</sup>

Hal ini penting supaya peran mereka mendukung guru di lapangan dan proses belajar mengajar secara maksimal dapat ditentukan.<sup>52</sup>

## 2. Model Pembelajaran PAKEM *Snowball Throwing*

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm.110

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 111

<sup>50</sup>*Ibid*, Hlm. 112

<sup>51</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada:Jakarta, 2013), hlm. 321

<sup>52</sup>*Ibid*. Hlm. 238

Model pembelajaran dengan dengan *Snowball Throwing* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Langkah-langkah yang harus digunakan dalam penerapan metode *Snowball Throwing* antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Penutup<sup>53</sup>

### **3. Kelebihan Model PAKEM *Snowball Throwing***

- a. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- b. Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.

---

<sup>53</sup> Istarani dan Muhammad Riduan, *Op. Cit.*, hlm. 92

- c. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana sebagaimana yang diinginkannya.
- d. Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.<sup>54</sup>

#### **4. Kekurangan Model PAKEM *Snowball Throwing***

- a. Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya
- b. Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari temannya atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.
- c. Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.
- d. Sulit difahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
- e. Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.<sup>55</sup>

#### **C. Penelitian Terdahulu**

Penulis membaca beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Linda yang berjudul “ Upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas III dalam pembelajaran PAI melalui metode pemberian nasehat di SD Negeri 238 kampung pinang kecamatan muara sipongi ” tahun 2011 adapun hasil penelitiannya terhadap siswa adalah dapat melihat bagaimana akhlak peserta didik baik di ruangan maupun luar ruangan.<sup>56</sup>
2. Penelitian Rina Nirwana yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Bidang Studi Piqih Di MTs.s Baslam Baru” tahun 2013. Adapun

---

<sup>54</sup>*Ibid*, Hlm. 93

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm . 94

<sup>56</sup> Linda, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Pemberian Nasehat, di SD Negeri 238 Kampung Pinang Kecamatan Muara Sipongi* ( Muara Sipongi: Pusat Penelitian, 2011), hlm. 29

hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Piqih di MTs.S Basilam Baru.<sup>57</sup>

### **C. Kerangka Fikir**

Guru berharap setelah melaksanakan model PAKEM ini Hasil dari peserta didik meningkat, akan tetapi tidak semua siswa dapat mencapainya.<sup>58</sup> Pembelajaran yang selama ini guru terapkan dalam pembelajaran belum memaksimalkan suasana kelas yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan bersifat passif ketika proses belajar mengajar. Jika guru tepat dalam memilih model pembelajaran maka siswa tidak akan merasa bosan dan dan bersifat aktif dalam proses pembelajaran.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>59</sup>

Berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir diatas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesa bahwa “ model pembelajaran pakem dapat meningkatkan Hasil pendidikan akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>57</sup> Rina Nirwana, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi Bidang Studi Fiqih Di Mts.S Basilam Baru*, (Basilam Baru: Pusat Penelitian, 2013), hlm. 40

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 45

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm. 64



	menyusun proposal.														
2	Konsultasi s/d persetujuan proposal penelitian.														
3	Seminar proposal														
4	Pelaksanaan penelitian (pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan/ atau hasil penyusunan laporan)														
5	Seminar Hasil														
6	Pertanggungjawaban Penelitian														

**B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>60</sup>

**C. Subjek Penelitian**

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VII MTs. Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae yang terdiri dari 31 siswa

**D. Instrumen pengumpulan data**

1. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>60</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 46



Alat pengumpulan data dalam penelitian ini disebut juga dengan instrument yaitu observasi, tes.<sup>61</sup>

a. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban berupa pilihan ganda atau salah atau sejumlah pertanyaan yang diberi tanggapan dengan tujuan mengukur aspek tertentu dari orang yang dites.<sup>62</sup> Adapun kisi-kisi instrument tes terdapat pada lampiran 1.

b. Observasi

Lembaran ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, karena aktivitas belajar ini sangat banyak maka peneliti hanya menggunakan beberapa butir aktivitas saja yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi PAKEM indikator aktivitas siswa yang diamati adalah tingkah laku siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

- 1) aktivitas perhatian, yaitu aktivitas yang dilakukan seorang siswa untuk memperhatikan penjelasan materi ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode PAKEM.
- 2) aktivitas bertanya yaitu aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa untuk berani mengajukan pertanyaan ketika diskusi berlangsung dengan menggunakan model PAKEM
- 3) aktivitas menyampaikan pendapat, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa untuk berani menanggapi merespon setiap pertanyaan yang timbul dalam proses diskusi dengan menggunakan model PAKEM

Dalam melaksanakan observasi telah disusun kisi-kisi, adapun kisi-kisi observasi terdapat pada lampiran 1.

c. Interview ( wawancara)

---

<sup>61</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta: Pustaka Umum, 1989), hlm 72

<sup>62</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 133

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

## 2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam PTK meliputi tes, observasi,

- a. Tes : menggunakan butir soal/ instrument soal untuk mengukur tingkat Hasil belajar siswa dalam belajar mengajar melalui model pakem *Snowball Throwing*
- b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat Hasil siswa dalam proses belajar mengajar

## E. Langkah-langkah / Prosedur Penelitian

### 1. Siklus I

Siklus pertama PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

#### a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disajikan kepada siswa dengan menggunakan model pakem *Snowball Throwing*
- 2) Membuat rencana pembelajaran
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
- 4) Menyusun alat evaluasi

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit
  - 6) Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- c. Pengamatan (*observasi*)
- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
  - 2) Keaktifan siswa.
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Sebagian besar (70 % dari siswa) mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran.

## 2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pakem berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

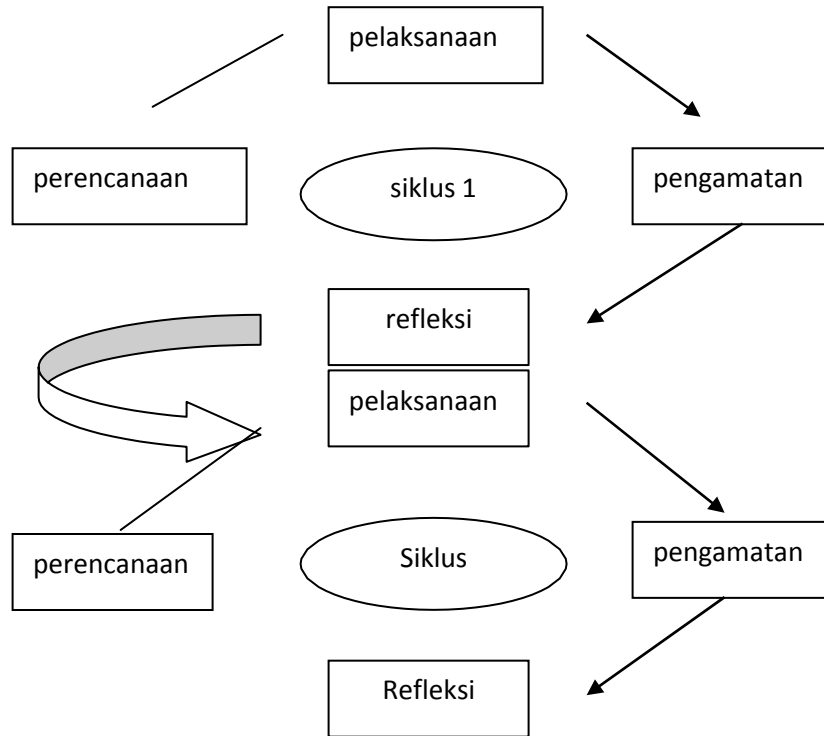
c. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran

d. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua menganalisis serta membuat kesimpulan atas peningkatan Hasil belajar melalui model pakem *Snowball throwing*

Keempat Prase dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan sebagai berikut:



## F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi daalam kegiatan pembejaran.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Penerapan model pakem, dengan menganalisis tingkat keberhasilan kemudian dikategorikan dalam klasifikasi behasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi, catatan pengamatan dan wawancara data aktivitas belajar diperoleh dari lembar observasi dan catatan pengamatan yang telah diisi oleh observer selama pembelajaran pendidikan Agama Islam ( PAI) untuk tiap kali pertemuan

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan focus masalah.

Setelah semua butir pernyataan terisi semua maka langkah selanjutnya adalah memberi skor setiap butir yaitu:

- Sangat Baik (SB) = 5
- Baik (B) = 4
- Cukup Baik (CB) = 3
- Kurang Baik = 2
- Tidak Baik = 1

Kemudian dihitung persentasen sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

**Tabel 2.**  
**Kriteria Hasil Observasi**

No	Persentase	Kategori
1.	$76\% \leq p \leq 100\%$	Sangat Baik
2.	$51\% \leq p \leq 75\%$	Cukup Baik

3.	$26\% \leq p \leq 50\%$	Tidak Baik
4.	$0\% \leq p \leq 25\%$	Sangat Tidak Baik

## 2. Tes

Yaitu dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati bagaimana tingkah laku siswa pada saat di luar sekolah, adapun tes yang diperoleh dari siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI di MTs Ar-Riyadh Mukhlisin adalah 65.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan seagai berikut:

Pasal satu yang mengemukakan Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel.

Pasal dua landasan teori yang mengemukakan pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, kemudian tujuan akhlak, pembagian akhlak. selanjutnya pengertian pembelajaran PAKEM , yang terakhir model pembelajaran PAKEM yang membahas seperti apa model pembelajaran PAKEM.

Pasal tiga metodologi penelitian, yang mengemukakan lokasi penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir sistematika pembahasan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>M ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 104

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan prestas belajar siswa melalui model pembelajaran PAKEM *Snowball Throwing* bidang studi Akidah Akhlak di MTs. Mompang Jae untuk setiap siklus.

Data di bawah ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan pengukuran test.

##### 1. Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal, sebelum peneliti menerapkan metode pakem pada materi Akidah Akhlak, maka peneliti mengadakan observasi awal tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak. Observasi ini dilakukan untuk mempermudah peneliti menyusun rencana tindakan penelitian.

Menurut observasi peneliti, data diperoleh bahwa jumlah siswa kelas VII MTs. Mompang Jae adalah 31 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan sebanyak 30orang perempuan. Masing-masing mempunyai hasil belajar atau tingkat kemampuan yang berbeda, peneliti memberikan tes awal kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasilbelajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak tercela riya dan nifaq

Adapun hasil belajar siswa pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**

**Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Awal**

NO	Dimensi	Hasil Observasi
----	---------	-----------------

		SB	B	CB	KB	TB
	Aspek yang diukur					
1	Aktivitas Perhatian				✓	
2	Aktivitas Bertanya				✓	
3	Aktivitas Menyampaikan Pendapat				✓	

Adapun persentasi dari hasil observasi dari kondisi awal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{15} \times 100\%$$

$$= 0,4 \times 100 = 40\%$$

Hasil persentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi awal adalah 40% yang jika dikonsultasikan dengan tabel kategori yang telah ditetapkan hal ini berada pada kategori “tidak baik”

Selanjutnya Hasil belajar siswa dalam belajar sebelum pelaksanaan tindakan yang diambil dari nilai tes tertulis tindakan , ketika peneliti menghubungkan dengan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) adalah minimal 65 yang telah ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**

**Nilai siswa kelas VII MTs. Mompang Jae pada Hasil Belajar Awal**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan

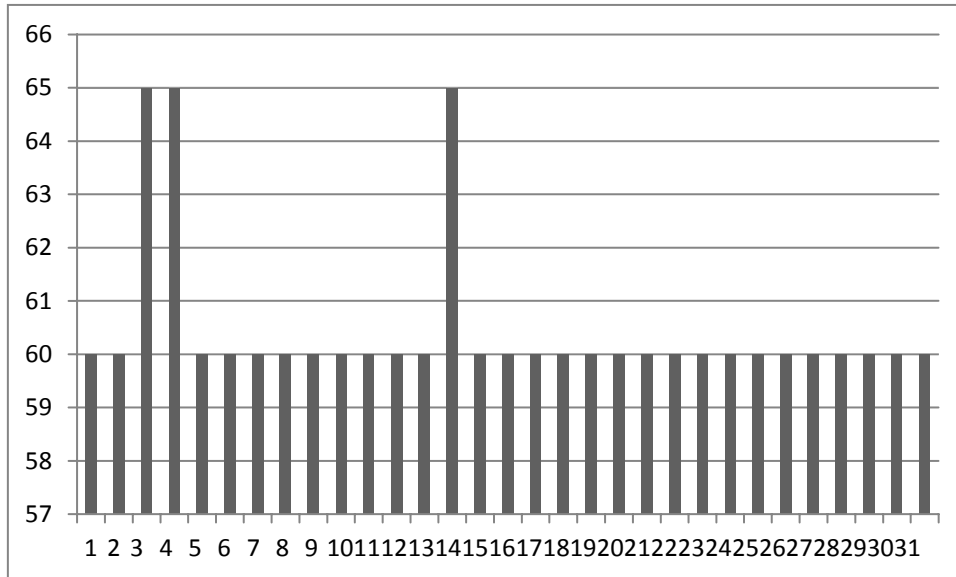


1	Annisah Fitri	65	60	Tidak Tuntas
2	Atika Rahmi	65	60	Tidak Tuntas
3	Borgo Purnama Sari	65	65	Tuntas
4	Delima	65	65	Tuntas
5	Erna Sari	65	60	Tidak Tuntas
6	Fatimah Anni	65	60	Tidak Tuntas
7	Irma Yani	65	60	Tidak Tuntas
8	Irhamdi	65	60	Tidak Tuntas
9	Lesti	65	60	Tidak Tuntas
10	Meliana Sari	65	60	Tidak Tuntas
11	Masidah	65	60	Tidak Tuntas
12	Mutiah	65	60	Tidak Tuntas
13	Nur Aliyah	65	60	Tidak Tuntas
14	Nur Kholilah	65	65	Tuntas
15	Nur Azizah	65	60	Tidak Tuntas
16	Nur Diani	65	60	Tidak Tuntas
17	Nur Aminah	65	60	Tidak Tuntas
18	Padilah Tinnur	65	60	Tidak Tuntas
29	Putri Mei Sari	65	60	Tidak Tuntas
20	Ratni	65	60	Tidak Tuntas

21	Rezky Padilah	65	60	Tidak Tuntas
22	Solathiah Fitri	65	60	Tidak Tuntas
23	Siti Adawiyah	65	60	Tidak Tuntas
24	Sri Gustina	65	60	Tidak Tuntas
25	Samsi Afriani	65	60	Tidak Tuntas
26	Yuni Wulandari	65	60	Tidak Tuntas
27	Miskah Hannum	65	60	Tidak Tuntas
28	Novi Ariyanti	65	60	Tidak Tuntas
29	Winda Wahyuni	65	60	Tidak Tuntas
30	Yuliana	65	60	Tidak Tuntas
31	Siti Aminah	65	60	Tidak Tuntas
Total			1875	
Rata-Rata			60.48	

Tabel diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Akhlak terpuji riya dan nifaq. Kegiatan ini disampaikan oleh guru bidang studi akidah akhlak setelah materi pelajaran tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal karena tidak mampu mencapai nilai KKM sebanyak 28siswa (85%) dan hanya 3 siswa (15%) yang mencapai ketuntasan belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



#### 4. Siklus 1

##### a. Perencanaan Tindakan siklus 1

Perencanaan tindakan pertama menerapkan model pakem pada pembelajaran akidah akhlak dengan materi akhlak tercela riya dan nifaq. Berdasarkan hasil tes awal dikembangkan satu model pembelajaran yaitu dengan menerapkan model PAKEM. Model pembelajaran pakem ini dilakukan dalam tiap siklus, setiap siklus berisi tindakan-tindakan berupa pelaksanaan dengan mengembangkan program pembelajaran untuk setiap materi, Setelah siklus satu selesai, maka diberikan hasil tes belajar 1, untuk melihat hasil belajar siswa sehingga dapat ditemukan apakah tindakan perlu dilanjutkan atau tidak.

Penerapan model PAKEM dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan upaya:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan
- 3) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- 4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah

5) Memberikan tugas anak didik

b. Tahap Melakukan Tindakan siklus 1

Pemberian tindakan 1 dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model *PAIKEM Snowball Throwing*. Penelitian ini dilaksanakan selasa pukul 08.00 pada siklus pertama diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 40 menit. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1) Pendahuluan (10 menit)

- a) Mengucap salam
- b) Membaca do'a
- c) Mengabsen siswa
- d) Memberi motivasi
- e) Penyampaian standar isi
- f) Penyampaian tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit
- f) Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

3) Penutup (25 menit)

- a) Memberikan kesimpulan
- b) pemberian tes tertulis
- c) doa

c. Tahap pengamatan tindakan siklus 1

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati segala jenis dan bentuk aktivitas siswa, lalu mencatatnya pada lembaran observasi yang telah disediakan, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti melakukan penerapan metode pembelajaran pakem.
- 2) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi pujian dan penghargaan kepada siswa yang memperoleh skor tertinggi
- 4) Memberi kesempatan mengulang kembali bagi siswa yang belum mahir.

d. Analisa Data

- 1) Reduksi data dan paparan data

Analisis tindakan guru berdasarkan pelaksanaan dan hasil observasi pada siklus 1 diperoleh beberapa kelemahan pembelajaran metode *PAIKEM Snowball Throwing*. Adapun kelemahannya adalah:

- a) Siswa memberikan pertanyaan yang kurang jelas, sehingga menjadi kendala bagi siswa lain untuk menjawabnya.
- b) Ketua dalam kelompok kurang bisa menjelaskan materi kepada temannya, atau tidak sesuai dengan yang disampaikan guru.

Adapun hasil belajar siswa pada observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**

**Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Siklus I**

NO	Dimensi  Aspek yang diukur	Hasil Observasi				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Aktivitas Perhatian			✓		
2	Aktivitas Bertanya			✓		
3	Aktivitas Menyampaikan Pendapat			✓		

Adapun persentasi dari hasil observasi dari siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{15} \times 100\%$$

$$= 0,6 \times 100 = 60\%$$

Hasil persentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi pada siklus I adalah 60% yang jika dikonsultasikan dengan tabel kategori yang telah ditetapkan hal ini berada pada kategori “Cukup Baik”

**Tabel 4.**

**Nilai Siswa Kelas VII MTs. Mompang Jae Siklus 1**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Annisah Fitri	65	70	Tuntas
2	Atikah Rahmi	65	65	Tuntas
3	Borgo Purnama Sari	65	70	Tuntas
4	Delima	65	70	Tuntas
5	Erma Sari	65	65	Tuntas
6	Fatimah Anni	65	70	Tuntas
7	Irma Yani	65	60	Tidak Tuntas
8	Irhamdi	65	65	Tuntas
9	Lesti	65	70	Tuntas
10	Meliana Sari	65	65	Tuntas
11	Masidah	65	65	Tuntas
1	Mutiah	65	65	Tuntas
12				
13	Nur Aliyah	65	60	Tidak Tuntas
14	Nur Kholilah	65	70	Tuntas

15	Nur Azizah	65	65	Tuntas
16	Nur Diani	65	65	Tuntas
17	Nur Aminah	65	60	Tidak Tuntas
18	Padilah Tinnur	65	75	Tuntas
19	Putri Mei Sari	65	60	Tidak Tuntas
20	Ratni	65	60	Tidak Tuntas
21	Rezki Padilah	65	60	Tidak Tuntas
22	Solatieh Fitri	65	75	Tuntas
23	Siti Adawiyah	65	65	Tuntas
24	Sri Gustina	65	60	Tidak Tuntas
25	Samsi Afriani	65	60	Tidak Tuntas
26	Yuni wulandari	65	75	Tuntas
27	Miskah Hannum	65	65	Tuntas
28	Novi Ariyanti	65	70	Tuntas
39	Winda Wahyuni	65	60	Tidak Tuntas
30	Yuliana	65	65	Tuntas
31	Siti Aminah	65	60	Tidak Tuntas
Total			2030	
Rata-Rata			65.48	



$$P = \frac{\text{post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$= \frac{65,48 - 60,48}{60,48} \times 100\%$$

$$= 8,26\%$$

Hasil belajar siswa dalam siklus 1. Peneliti menghubungkan dengan KKM adalah 65 tingkat ditetapkan,

Tabel 4 diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan mendemonstrasikan tes siklus 1. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru, setelah materi pelajaran tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Berdasarkan nilai yang diperoleh peneliti setelah dilakukan penghitungan bahwa siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa, dan sebanyak 21 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa laki-laki 1 orang,dan perempuan sebanyak 20 orang. Dengan capaian nilai terendah 65, dan tertinggi 75 dengan rata-rata kelas 65,48sedangkan peningkatanhasil belajar antara tes awal dan tes siklus 1 diperoleh 8,26%.

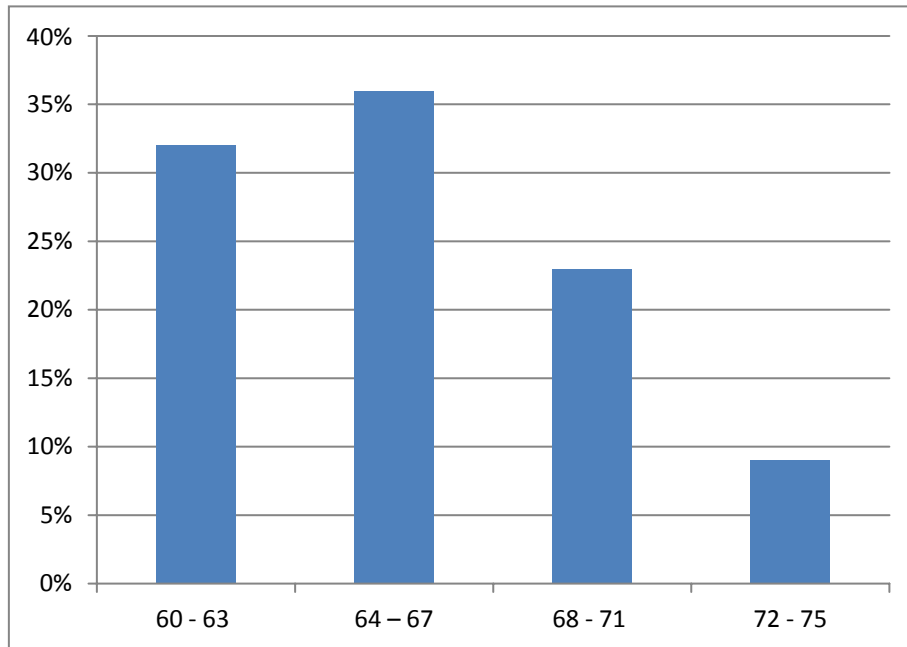
Adapun lebih jelasnya dijabarkan dalam table dan grafik berikutt:

**Tabel 5.**

**Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai Siswa			
No.	Kelas Interval	F	Frekuensi Relatif
1.	60 - 63	10	32%
2.	64 - 67	11	36%
3.	68 - 71	7	23%
4.	72 - 75	3	9%

Jumlah	31	100%
--------	----	------



Dari tes awal dan tes siklus 1, diperoleh peningkatan rata-rata siswa. Tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai hasil belajar 1, seperti adanya upaya untuk menjalin interaksi belajar antara siswa dengan guru melalui pakem untuk mempraktekkan materi yang disampaikan. Namun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

#### e. Kesimpulan

Dari hasil belajar siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi setelah pemberian tindakan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes awal.

Adapun kekurangan pada pembelajaran siklus I ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pakem pada materi riya dannifaq belum maksimal. Hal ini dapat bahwa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar berjumlah 10 orang.

- 2) Peneliti terlalu cepat menjelaskan pelajaran sehingga siswa yang lamban mengalami kewalahan.
- 3) Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah meningkat menjadi 60 % pada kategori kurang baik, hal ini belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka penulis bersiap untuk membuat perencanaan siklus II.
- 4) Hasil belajar siswa tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes hasil belajar pada siklus 1 yaitu 65,48 (cukup baik). Karena ditemukan kekurangan selama pembelajaran pada siklus 1, maka diadakan perbaikan tindakan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II

#### e. Refleksi 1

Dari hasil tindakan pembelajaran dengan penerapan model pakem, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kelas kemampuan hasil belajar siswa menjadi 65,48 dengan ketuntasan belajar diperoleh 67,77% hasil ini belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II.

Adapun penerapan model pakem mampu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, namun hasil yang dapat diperoleh masih kurang memuaskan.

Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Model pakem dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi riya dan nifaq belum berhasil secara maksimal. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran tersebut
- 2) Model pakem yang didesain peneliti pada saat proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti belum maksimal mengkondisikan kelas karena siswa masih ada yang kurang konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Rata-rata kelas pada hasil belajar siswa pada siklus 1 65,48 (cukup baik) dan siswa yang tuntas 21 orang dan yang tidak tuntas 10 orang.

Implementasi model pakem pada siklus 1 belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa tergolong cukup baik sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dengan penerapan pakem yang disusun berdasarkan hasil refleksi 1, sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

## 5. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti membuat alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tes siklus 1 peneliti kembali menerapkan model PAIKEM *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak, pada materi riya dan nifaq dengan model PAKEM *Snowball Throwing* ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus 1 maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

Sebelum siklus II dilanjutkan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) II
- 2) Menjelaskan materi dengan menggunakan model PAKEM *Snowball Throwing*.
- 3) Melatih keseluruhan siswa kembali menjelaskan materi satu-persatu
- 4) Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui ketuntasan belajar.

### b. Tahap Melakukan Tindakan Siklus II

Pemberian tindakan II dengan melaksanakan pembelajaran, dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pakem, Peneliti ini dilaksanakan Kamis pukul 08: 00 Pada siklus II diadakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah riya dan nifaq

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Pendahuluan (10 menit)
  - a) Mengucap salam

- b) Membaca doa
- c) Mengabsen siswa
- d) Memberi motivasi
- e) penyampaian standar isi
- f) Penyampaian tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (45 menit)

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit
- f) Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

1) Penutup (25 menit)

- a) Memberikan kesimpulan
- b) Pemberian tes
- c) Do'a

c. Tahap Pengamatan tindakan siklus I

Pada siklus ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap pengamatan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengulangi kembali penjelasan materi tersebut
- 2) Pada saat mengulang kembali pelajaran tersebut sudah terampil dan menguasai materi tentang riya dan nifaq

d. Analisis Data

- 1) Reduksi dan paparan data

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada setiap siswa menjawab soal tentang materi akhlak tercela riya dan nifaq
- b) Mengawasi dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung
- c) Memberikan motivasi kepada siswa yang masih kurang terampil
- d) Memberikan penguatan pada siswa yang sudah terampil

Setiap kali pertemuan diadakan observasi untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.**

**Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Siklus II**

NO	Dimensi  Aspek yang diukur	Hasil Observasi				
		SB	B	CB	KB	TB
1	Aktivitas Perhatian		✓			
2	Aktivitas Bertanya		✓			
3	Aktivitas Menyampaikan Pendapat		✓			

Adapun persentasi dari hasil observasi dari siklus I adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\%$$

$$= 0,8 \times 100 = 80\%$$

Hasil persentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi pada siklus II adalah 80% yang jika dikonsultasikan dengan tabel kategori yang telah ditetapkan hal ini berada pada kategori “Sangat Baik”

Sedangkan Hasil siswa diadakan dengan tes tertulis peneliti menghubungkan dengan KKM siswa adalah 65 yang ditetapkan, maka hasil tes tulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.**

**Nilai Siswa Kelas VII MTs. Mompang Jae Siklus 1I**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Annisah Fitri	65	80	Tuntas
2	Atikah Rahmi	65	75	Tuntas
3	Borgo Purnama Sari	65	75	Tuntas
4	Delima	65	75	Tuntas
5	Erma Sari	65	75	Tuntas
6	Fatimah Anni	65	75	Tuntas
7	Irma Yani	65	75	Tuntas
8	Irhamdi	65	75	Tuntas
9	Lesti	65	75	Tuntas
10	Meliana Sari	65	75	Tuntas
11	Masidah	65	75	Tuntas
1 12	Mutiah	65	75	Tuntas
13	Nur Aliyah	65	75	Tuntas
14	Nur Kholilah	65	80	Tuntas
15	Nur Azizah	65	75	Tuntas
16	Nur Diani	65	75	Tuntas



17	Nur Aminah	65	75	Tuntas
18	Padilah Tinnur	65	80	Tuntas
19	Putri Mei Sari	65	75	Tuntas
20	Ratni	65	75	Tuntas
21	Rezki Padilah	65	75	Tuntas
22	Solatieh Fitri	65	80	Tuntas
23	Siti Adawiyah	65	75	Tuntas
24	Sri Gustina	65	75	Tuntas
25	Samsi Afriani	65	75	Tuntas
26	Yuni wulandari	65	80	Tuntas
27	Miskah Hannum	65	75	Tuntas
28	Novi Ariyanti	65	80	Tuntas
29	Winda Wahyuni	65	75	Tuntas
30	Yuliana	65	80	Tuntas
31	Siti Aminah	65	75	Tuntas
Total			2360	
Rata-Rata			76,12	

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$= \frac{76,12 - 65,48}{65,48} \times 100\%$$

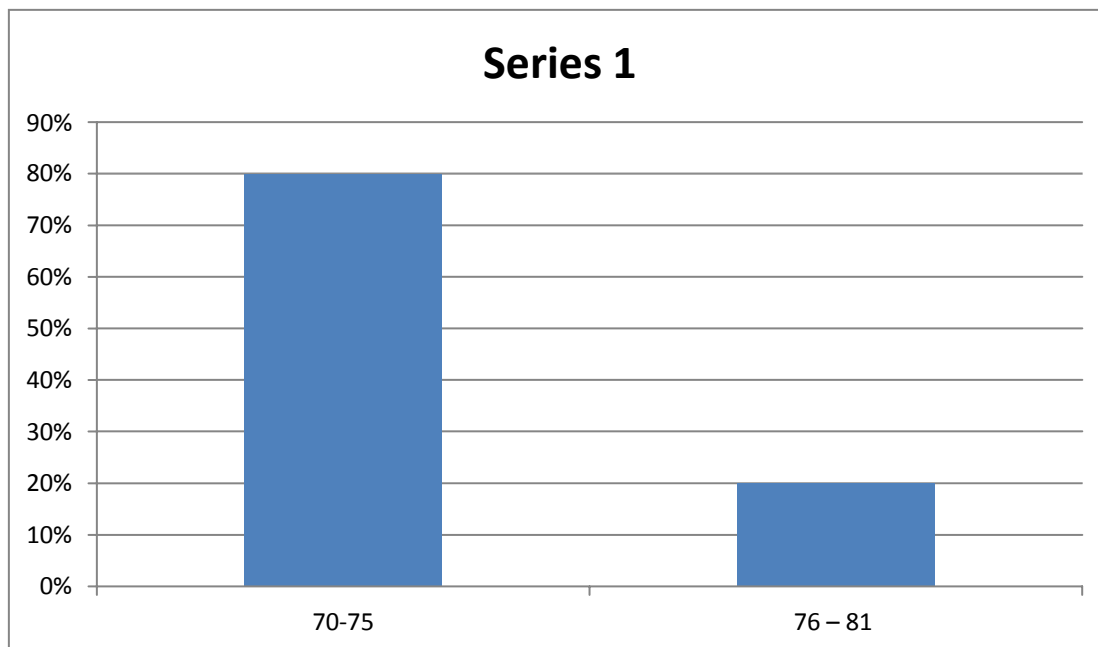
= 16,23%

Tabel 6 diatas menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tes siklus II sudah tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah siklus II dilakukan sebanyak 2x 40 menit, bahwa seluruh siswa (31 siswa / 100 %) mencapai ketuntasaan belajar pada materi akhlak tercela riya dan nifaq, dengan rata-rata kelas 76,12. Adapun lebih jelasnya dijabarkan dalam table dan grafik berikutt:

**Tabel 8.**

**Deskriptif Persentase Hasil Belajar Siswa**

Nilai Siswa			
No.	Kelas Interval	F	Frekuensi Relatif
1.	70-75	25	80%
2.	76 – 81	6	20%
Jumlah		31	100%



## 2) Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan ini terjadi setelah pemberian tindakan yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, tes kemampuan hasil belajar yang dikerjakan siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penerapan model PAIKEM *Snowball Throwing* sudah berjalan dengan baik, karena siswa langsung ikut berperan menyelesaikan pembelajaran tersebut, sehingga tugas siswa bukan hanya duduk diam dan mendengarkan saja.
- b) Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah meningkat menjadi 80 % pada kategori sangat baik, hal ini sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan dengan demikian maka penelitian ini selesai pada sampai siklus kedua.
- c) Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, dalam hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata kelas yaitu 65 pada siklus I menjadi 76,12 pada siklus II. Dengan demikian berdasarkan data tes hasil belajar II pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya atau sampai ke siklus II

## 3) Refleksi II

Dari analisis tes hasil belajar yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan model pakem yang direncanakan pada siklus II yang beracuan pada pengamatan siklus I, peningkatan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu menjadi 76,12 pada saat pembelajaran. Maka siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar khususnya setelah diberikan bimbingan pada tiap siswa yang kurang pandai.

## B. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil dan tindakan peneliti, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum memberikan tindakan, siswa diberikan tes awal. Pada tes awal diperoleh 3 siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar, dan 28 siswa belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata 60,48, maka peneliti melakukan penerapan model pakem dan melakukan siklus I.
2. Hasil observasi pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan adalah 40%, setelah pemberian tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60%, tetapi belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka pada siklus II diperoleh persentase sebanyak 80%.
3. Pada siklus I, setelah pemberian tindakan yaitu pengajaran melalui penerapan model pakem siswa diberi tes kemampuan hasil belajar I untuk mengikuti kemampuan belajar siswa. Pada kemampuan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 21 orang Tingkat ketuntasan belajar, dan 10 orang yang tidak mencukupi ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata kelas 65,48 (cukup baik), sementara peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal dan tes siklus I diperoleh 8,26%. sehingga terjadi peningkatan pada siklus I, akan tetapi penelitian ini tidak berhenti pada siklus I, karena masih ada siswa yang belum tuntas, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan perubahan tindakan siklus II.
4. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II, setiap kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas, disini peneliti (guru) memberikan bimbingan. Sehingga proses kerja kelompok dapat teratasi dengan baik.
5. Pada tes awal di peroleh 15 % yang mendapat ketuntasan belajar. 85 % yang belum tuntas, pada siklus 1 setelah pemberian tindakan 67,75 % tingkat ketuntasan belajar 32,25 % yang tidak tuntas, karena masih ada siswa yang belum tuntas maka diadakan siklus kedua dengan hasil 100% siswa lulus.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan model pakem yang pada dasarnya adalah untuk melihat keaktifan peserta didik dengan mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk melaksanakan sesuatu dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik yang disusun secara sistematis.

Sesuai dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae. Pada proses belajar mengajar yang dilakukan penelitian selama 2 kali pertemuan, menerapkan metode yang sama yaitu model PAKEM *Snowball Throwing* pada bidang studi Akidah Akhlak. Pada penerapan PAKEM *Snowball Throwing* ini yang dilalui dengan 2 kali pertemuan sangat memuaskan yaitu adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus II yaitu peserta didik menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan terampil, dengan demikian model PAKEM *Snowball Throwing* di MTs. Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae bisa dikatakan berhasil dari siklus 1 sampai pada siklus II yaitu peserta didik sudah menguasai materi tersebut.

Sebelum melaksanakan tindakan rata-rata nilai kelas pada tes awal adalah 60,48 maka dengan itu merupakan nilai yang kurang baik bila dilihat dari acuan kriteria penilaian, karena target yang dicapai adalah sekitar 70. Untuk itu peneliti mengadakan perencanaan siklus I. Pada siklus I, materi diberikan selama satu kali pertemuan, dengan menjelaskan materi pelajaran akhlak tercela riya dan nifaq. Pada siklus satu ini siswa kurang kondusif atau ribut, sehingga mereka kurang paham tentang materi tersebut dan masih ada siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Siklus I ini siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, akan tetapi hasilnya belum memuaskan dan masih ada siswa yang belum tuntas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 65,48 sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik antara tes awal dan tes siklus I diperoleh 8,26 %.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar cukup baik. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena selama pelaksanaan tindakan siklus II telah dilakukan perubahan pada proses pembelajaran, realisasi langkah perbaikan tindakan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Memperhatikan siswa yang belum terampil.

2. Membimbing dan melatih siswa yang belum terampil.

Sedangkan hasil tes siklus II yang diberikan kepada siswa sudah mencapai nilai yang diharapkan yaitu nilai rata-rata 76,12(baik). Jadi dengan adanya penerapan model PAKEM *Snowball Throwing* ini peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan untuk mendapat hasil yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian diatas adalah sebagai berikut

1. Pembelajaran model PAKEM *Snowball Throwing* pada materi akhlak tercela Riya dan Nipaq siswa kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara. Memberikan kontribusi menjalin interaksi belajar antara siswa dengan guru, siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan dengan penerapan model pembelajaran PAKEM *Snowball Throwing* dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan bagi siswa dan menjadikan pembelajaran lebih aktif dimana semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.
2. Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) nilai rata – rata kelas 60,48 dengan persentase ketuntasan sebesar 35,29%, siklus I nilai rata – rata kelas 65,48 dengan persentase ketuntasan sebesar 67,77% dan persentasi peningkatan sebesar 8,26%. Pada siklus II nilai rata – rata kelas 76,12 dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dan persentasi peningkatan sebesar 16,23%. Hasil observasi diperoleh aktvitas siswa 40% untuk kondisi awal, 60% untuk siklus I dan 80% untuk siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PAKEM *snowball throwing* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam materi akhlak tercela kelas VII di MTs Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini, yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan guru sebagai masukan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model PAKEM *Snowball Throwing*.
2. Bagi guru sekolah disarankan perlunya memberikan motivasi agar lebih berani dalam mengungkapkan pendapat maupun mengajukan pertanyaan.
3. Bagi siswa agar terdorong untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PAI melalui penerapan model PAKEM *Snowball Throwing*

4. Bagi peneliti lain yang ingin mendalami penerapan model PAKEM *Snowball Throwing* agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami selama penelitian untuk perbaikan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ahmad Adib Al Arif, *Akidah Akhlak*, Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2008.
- Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga John W, 2008.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2012.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Mansur Ali Rajab, *Ta'ammulat Fi Falsafah al-Akhlaq*, Mesir: Maktabah Al-Anjalu al-Mishriyah, 1961
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993.
- Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Syahidin, dkk, *Moral Dan Kognisi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah Dan Syariah Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Zainur Rozikin, *Moral Pendidikan Di Era Global*, Jakarta: Averroes Press, 2007.
- Zakiya Dradjat, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- Abu Ahmadi dan Nur Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2004.
- Mustaqi, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.
- Observasi Pendahuluan tanggal, 4 September 2020.
- Borgo Purnama dan Meliana Sari, Siswa MTs Arriyadhul Mukhlisin, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2020.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Nur Syam, *Aqidah Akhlak*, Jakarta : Kementerian Agama, 2014.
- Ahmad Izzuddin Al-Bayanuni , *Kafir dan Indikasinya*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Ibrahim bin Muhammad bin Abdullah Al-Bukhari, *Aqidah Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Alqur-an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Darul Haq, 1999.
- Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, *Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998.
- Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2003.
- Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ( Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2013.
- Linda, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas III Dalam Pembelajaran PAI Melalui Metode Pemberian Nasehat, di SD Negeri 238 Kampung Pinang Kecamatan Muara Sipongi Muara Sipongi*: Pusat Penelitian, 2011.
- Rina Nirwana, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi Bidang Studi Fiqih Di Mts.S Basilam Baru*, (Basilam Baru: Pusat Penelitian, 2013.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Umum, 1989.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- M ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya, 1986.

**DAFTAR RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PENELITIAN MANDIRI TAHUN 2020**  
**KLUSTER PENELITIAN PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI**


PENELITI : Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak melalui Model Pakem Snowball Throwing Siswa Kelas VII pada Materi Akhlak Tercela Riya dan Nifaq di MTs. Arriyadhul Mukhlisin Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara

NO	URAIAN KEGIATAN	Vol	Frek	Sat.	Harga (Rp)	Jumlah
<b>A</b>	<b>PRA-KEGIATAN</b>					
<b>1</b>	<b><i>Pengadaan ATK Selama Penelitian</i></b>					
	Kertas A4 Mirage 80 gram	1	1	Rim	40.000	40.000
	Tinta Hitam Printer	1	1	Btl	40.000	40.000
	Tinta Warna Printer	1	1	Btl	45.000	45.000
	Catrigt Canon Black	1	1	Bh	225.000	225.000
	Catrigt Canon Color	1	1	Bh	217.000	217.000
	Buku Agenda	2	1	Bh	40.000	80.000
	Stapler	1	1	Bh	25.000	25.000
	Anak Stapler	1	1	Ktk	10.000	10.000
	Stabilo	2	1	Bh	5.000	10.000
	Map Plastik	2	1	Bh	10.000	20.000
	Materai 6000	4	1	Eks	7.000	28.000
	CD-RW	4	1	Bh	10.000	40.000
						780.000
	<b>PELAKSANAAN PENELITIAN</b>					
<b>2</b>	<b><i>A. Pengumpulan Data Penelitian ke Lapangan</i></b>					
	Uang Harian dan Transportasi Survey Lokasi	3	2	OK	370.000	2.220.000
	Memperbanyak Instrument Penelitian	11	4	Eks	2.500	110.000
	Review Proposal	1	1	OK	350.000	350.000
	Uang Harian dan Transportasi Pengumpulan Data	2	2	OK	210.000	840.000
	Review Laporan Antara dan Hasil	1	1	OK	400.000	400.000
	<b><i>B. Analysis Data dan Penyusunan Laporan</i></b>					
	Penggandaan Laporan Mini/Excetive Summary	2	1	Eks	30.000	60.000
	Penggandaan dan Penjilidan Laporan Keuangan	2	1	Eks	45.000	90.000
	Penjilidan Laporan	2	1	Eks	75.000	150.000
						4.220.000
	<b>PASCA PENELITIAN</b>					
	<b><i>Publikasi Artikel Jurnal</i></b>					
<b>3</b>	<b><i>Pengurusan Jurnal Terakrditasi</i></b>					
	Pengurusan HAKI	1	1	Ar	500.000	500.000
						1.000.000
	<b>JUMLAH TOTAL</b>					<b>6.000.000</b>

Keg: kegiatan  
OK: Orang per Kegiatan  
OJP: Orang per Jam Pelajaran  
OH: Orang per Hari  
OJ: Orang per jam  
OR: Orang per Responden  
Eks: Eksamplar

Padangsidempuan, Juni 2020  
Peneliti,



**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002